

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Rejomulyo Kota Metro

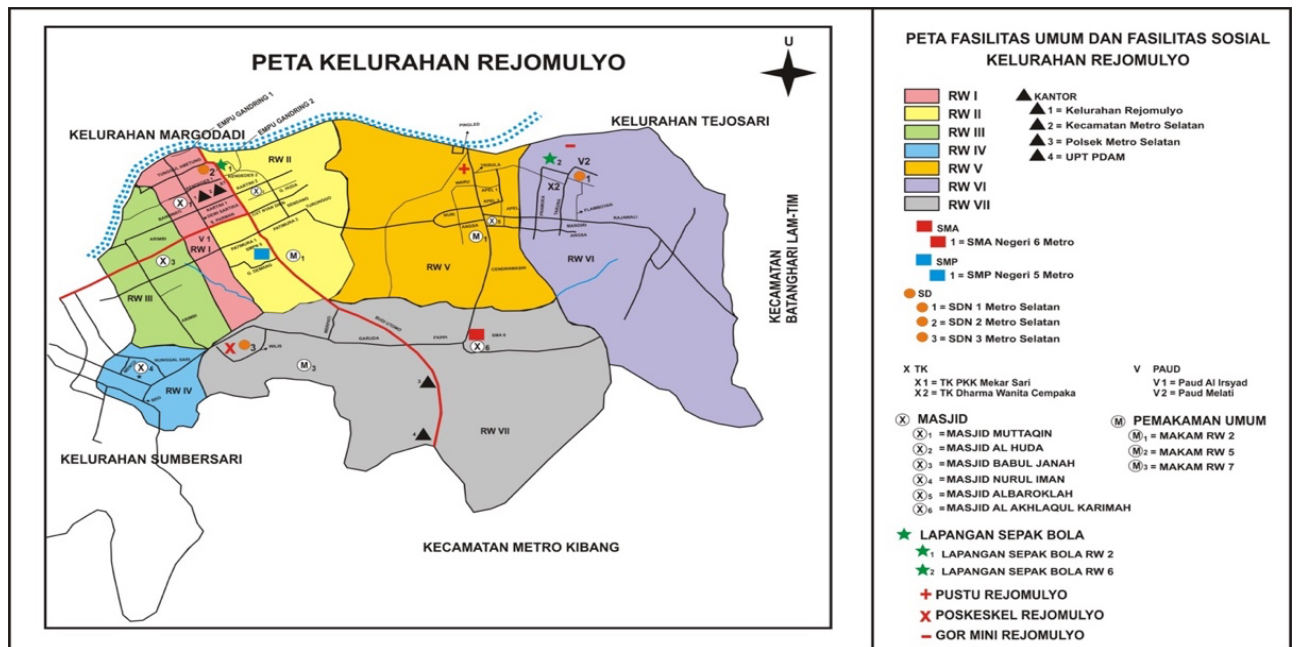
Substansi pada bab ini akan dimulai dengan menjabarkan gambaran umum daerah Kelurahan Rejomulyo Kota Metro. Pemaparan pada bab ini akan mendeskripsikan mengenai lokasi objek penelitian. Penjabaran akan dilakukan secara spesifik mengenai letak geografis, administratif, visi dan misi, lembaga kemasyarakatan, dan kondisi sosial lainnya di Kelurahan Rejomulyo Kota Metro. Data-data terkait akan mendukung pengenalan mengenai kondisi dan lokasi objek penelitian.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 23 tahun 2000 tentang peresmian 5 (Lima) Kecamatan dan 22 Kelurahan menjabarkan mengenai resminya Desa Rejomulyo menjadi Kelurahan Rejomulyo sejak tanggal 11 Januari 2001. Kelurahan Rejomulyo ialah salah satu daerah yang berada di Kota Metro Provinsi Lampung. Kelurahan Rejomulyo berbatasan di sebelah Utara dengan Kelurahan Margodadi dan Kecamatan Metro Selatan, sebelah Selatan dengan Desa Margototo dan Kecamatan Metro Kibang, sebelah Timur dengan Desa Adiwarno dan Kecamatan Batanghari, serta sebelah Barat dengan Kelurahan Sumbersari Bantul dan Kecamatan Metro Selatan. Wilayah aktif yang terbentang di Kelurahan Rejomulyo seluas 475 Ha.

Kelurahan Rejomulyo terdiri dari kata rejo yang memiliki makna ramai dan mulyo yang bermakna makmur. Mayoritas penduduk Kelurahan Rejomulyo merupakan petani. Perkembangan Kelurahan Rejomulyo dapat dikatakan aktif ditandai

oleh banyaknya program yang berjalan di Kelurahan Rejomulyo. Hal ini didukung oleh pemerintah, PKK, KWT, dan seluruh masyarakat Kelurahan Rejomulyo yang berperan aktif serta berpengaruh pada perkembangan daerah.

Gambar 2. 1 Peta Kelurahan Rejomulyo



Sumber : Data Peta Kelurahan Rejomulyo, 2023

Peta pada Kelurahan Rejomulyo menggambarkan mengenai fasilitas-fasilitas umum dan fasilitas sosial. Kelurahan Rejomulyo memiliki 7 RW. Fasilitas pendidikan Kelurahan Rejomulyo diantaranya yaitu 2 PAUD, 2 TK, 3 SD, 1 SMP, dan 1 SMA. Terdapat 6 masjid yang dimiliki oleh Kelurahan Rejomulyo, namun cenderung tersebar hanya di RW I-IV. Pada wilayah tersebut terdapat 4 masjid yang berdekatan, sedangkan pada RW V-VII hanya memiliki 2 masjid yang berdekatan. Kemudian untuk fasilitas umum seperti lapangan sepakbola, Kelurahan Rejomulyo hanya memiliki 2

lapangan sepakbola yaitu di RW 2 dan 6. Selain itu terdapat fasilitas umum lain seperti Pustu, Poskeskel, dan Gor Mini.

Tabel 2. 1 Data Penduduk Kelurahan Rejomulyo

Jumlah laki-laki	2.823,00
Jumlah perempuan	2.719,00
Jumlah total	5.542,00
Jumlah kepala keluarga	1.817
Kepadatan Penduduk	1.069

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Rejomulyo yaitu sebanyak 5.542 jiwa, diantaranya laki-laki sebanyak 2.823 jiwa dan perempuan sebanyak 2.719 jiwa. Apabila melihat pada data yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwasannya jumlah penduduk perempuan lebih dominan dibandingkan jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Rejomulyo Kota Metro. Jumlah kepala keluarga 1.817 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.069 jiwa.

Tabel 2. 2 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Rejomulyo

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
A	Lulusan Pendidikan Umum			
	1) Sekolah Dasar	718	656	1374
	2) SMP / SLTP	552	528	1080
	3) SMU / SLTA	592	647	1239
	4) Akademi/ D1 – D3	69	75	144
	5) Sarjana(S1 – S3)	93	113	206

B	Lulusan Pendidikan Khusus			
	1) Pondok Pesantren	130	139	269
	2) Madrasah	72	45	117
	3) Pendidikan Keagamaan	0	0	0
	4) Sekolah Luar Biasa	20	6	26
	5) Kursus / Ketrampilan	82	47	129
	6) Lain-lain	495	463	958
	Jumlah	2.823	2.719	5.542

Sumber : BPS Kota Metro, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) juga merangkum data penduduk berdasarkan pendidikan dimana lulusan pendidikan umum jenjang Sekolah Dasar memiliki jumlah pendidikan paling tinggi yang di tempuh oleh masyarakat Kelurahan Rejomulyo. Jumlah terendah jatuh pada lulusan Pendidikan Keagamaan. Pada lulusan pendidikan umum di Sekolah Dasar dan SMP/SLTP dominan ditempuh oleh laki-laki. Namun untuk jumlah lulusan pendidikan umum SMU/SLTA, Akademi/ D1-D3, dan Sarjana (S1-S3) perempuan lebih mendominasi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pada lulusan pendidikan khusus, pendidikan lain-lain mendominasi pendidikan yang ditempuh.

Kelurahan Rejomulyo memiliki slogan sebagai Rejomulyo “CERDAS” yaitu Cekatan, Edukasi, Ramah, Dedikasi, Amanah, dan Santun. Sesuai dengan visi dan misi Kota Metro pada periode 2021-2024 yang dipimpin oleh pasangan Walikota dan Wakil Walikota yaitu dr. H. Wahdi Siradjuddin, Sp.OG (K) dan Drs. H. Qomaru Zaman, MA. Pada masa kepemimpinannya, Kota Metro memiliki visi terwujudnya Kota Metro berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya. Visi pada Kota Metro akan

memengaruhi kemajuan pada daerah itu sendiri sehingga visi yang dibuat memiliki makna yang mendalam. Pelaksanaan pembangunan 5 tahun kedepan selama menjabat akan sangat bergantung pada empat pokok visi yang ada.

Apabila terdapat visi, maka misi harus hadir mendampingi agar cita-cita dari visi dapat tercapai. Pertama, misi untuk mewujudkan Kota Metro berpendidikan dengan menciptakan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang dapat berupaya dalam bersaing di tingkat nasional maupun internasional dengan membawa nilai keagamaan. Generasi Emas Metro Cemerlang (GEMERLANG) menjadi suatu upaya untuk mencapai Kota Metro berpendidikan yaitu diharapkan tumbuh masyarakat cerdas yang mempunyai daya saing di tingkat nasional maupun internasional dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan ideologi Pancasila.

Penguatan sumber daya manusia akan memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sumber Daya Manusia yang berdaya saing akan mewujudkan perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi citra Kota. Upaya untuk meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia sebagai subjek pembangunan yaitu melalui pendidikan formal, pendidikan informal, karakter sebagai bangsa Indonesia yang berbudaya dan beragama, serta derajat kesehatan sebagai dasar untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermutu.

Kedua, misi untuk mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sosial dengan memperhatikan peningkatan derajat kesehatan, kehidupan beragama, dan budaya gotong-royong. Masyarakat dengan fisik dan jiwa sehat diharapkan dapat memajukan Kota Metro. Kesehatan masyarakat merupakan hal utama yang

mempunyai peran vital dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan ekonomi, dan pengendalian kemiskinan.

Ketiga, misi untuk mewujudkan Kota Metro sejahtera dengan melakukan peningkatan masyarakat yang produktif, memiliki daya saing dalam bidang ekonomi kreatif, dan wisata keluarga. Selain itu, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana melalui wawasan lingkungan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kota Metro yang sejahtera dimaksudkan pada kondisi masyarakat Kota Metro yang serba kecukupan dengan pendapatan yang dimiliki sehingga masyarakat dapat melengkapi kebutuhan jasmani, rohani, serta sosial. Pemerintah dalam menciptakan Kota Metro yang makmur diupayakan melalui peningkatan perekonomian lokal. Peningkatan perekonomian lokal diharapkan dapat menjadi sumber pekerjaan bagi masyarakat Kota Metro sehingga masyarakat dibentuk untuk produktif dan memiliki daya saing dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan pemanfaatan teknologi informasi.

Teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari era saat ini. Pemerintah dan masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi informasi yang kini marak terjadi dan semakin lama menjadikan manusia dan teknologi harus berdampingan. Hal ini menjadikan Kota Metro memiliki beberapa inovasi yang terkait dengan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dari beberapa instansi yang sudah menerapkan teknologi informasi pada lembaga pemerintah seperti pengembangan sistem data untuk kepentingan kemajuan masyarakat, pelayanan *online* di Disdukcapil,

Kecamatan, Kelurahan, dan lain-lain. Teknologi informasi pada akhirnya akan menjadi titik terang untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, misi untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya dengan mempertimbangkan serta berusaha menciptakan sikap masyarakat Kota Metro yang mengedepankan perilaku yang berbudaya dalam berinteraksi sosial tanpa mendiskriminasi status sosial, ras, agama atau kepercayaan, suku, ekonomi, dan politik serta tetap mengutamakan nilai-nilai agama, kearifan lokal, dan budaya. Upaya yang dilakukan yaitu melalui penegakkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik maupun dalam sistem pemerintahan yang dapat mewujudkan adaptasi dengan perubahan yang terjadi secara global tanpa melupakan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Visi dan misi yang telah digadag oleh dr. H. Wahdi Siradjuddin, Sp. OG (K) dan Drs. H. Qomaru Zaman, MA diharapkan dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), terhormat, dan bermartabat. Selain itu, diharapkan pula hadir suatu pembaharuan atau penyempurnaan dalam bentuk inovasi yang akan membangun Kota Metro. Inovasi yang sedang gencar dilaksanakan yaitu pada IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Melalui data yang terdapat pada Profil Kelurahan Rejomulyo, Lembaga kemasyarakatan yang dimiliki oleh Kelurahan Rejomulyo diantaranya yaitu LPMD/LPMK atau sebutan lainnya, PKK, RW, RT, Karang Taruna, Kelompok Tani/Nelayan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Perempuan Lain, Organisasi Bapak, Lembaga Pendidikan. Lembaga LPMD/LPMK atau sebutan lain memiliki dasar hukum

pembentukan berupa SK Camat Metro Selatan dengan pengurus 12 orang. Lembaga tersebut memiliki sembilan jenis ruang lingkup yaitu pembangunan, perekonomian, kebersihan dan lingkungan hidup, kependudukan dan KB, kesejahteraan sosial dan pemberdayaan perempuan, humas, pemuda dan olah raga, keagamaan, ketentraman dan ketertiban.

Lembaga kemasyarakatan berbentuk PKK di Kelurahan Rejomulyo dapat dikatakan aktif. Dasar hukum pembentukan PKK yaitu SK Lurah Rejomulyo dengan beranggotakan 30 orang. PKK Kelurahan Rejomulyo dinyatakan aktif dibuktikan dengan menjadinya percontohan untuk inovasi teknologi informasi berupa program Wakuncar (Waktu Kunjung Cari Data dan Informasi). Terlepas dari daerah percontohan, banyak pula Kader PKK dari Kelurahan Rejomulyo yang mendapatkan penghargaan dari TP PKK Kota Metro. Ruang lingkup yang dilaksanakan yaitu 10 program PKK itu sendiri.

Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) pada Kelurahan Rejomulyo dapat dikatakan hanya sebagian yang aktif. Hal ini ditandai dengan berbagai program yang telah disalurkan kepada RW dan RT tetapi kurang berjalan. Beberapa kali pula, terdapat RW/RT yang diperintahkan oleh Lurah namun tidak menjalankan perintah tersebut. Dasar hukum pembentukan RW yaitu PP No 50 Tahun 2020, dimana memiliki 7 orang pengurus. Sedangkan dasar hukum pembentukan RT yaitu Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 8 Tahun 2007 beranggotakan 87 orang. Cakupan ruang lingkup kegiatan RW dan RT berupa kegiatan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan rakyat, keagamaan, dan Kamtibmas.

Kelurahan Rejomulyo Kota Metro memiliki dua Karang Taruna yaitu Karang Taruna Pusat dan Karang Taruna Unit. Hal ini disebabkan karena luasnya daerah tersebut sehingga lebih efektif untuk Karang Taruna dalam mengenal daerahnya. Dasar pembentukan Karang Taruna yaitu berdasarkan SK Lurah Rejomulyo yang beranggotakan 15 orang. Ruang lingkup kegiatannya berupa kerohanian, pendidikan, kesenian, olahraga, ekonomi & sosial kemasyarakatan. Karang Taruna merupakan lembaga kemasyarakatan yang juga berperan aktif dalam menjalankan program inovasi Wakuncar. Karang Taruna sebagai operator yang membantu Kader dasawisma dalam menginput keperluan data masyarakat Kelurahan Rejomulyo digoogle form <https://linktr.ee/wakuncar>. Karang Taruna juga berperan dalam memberikan informasi titik koordinat yang diperlukan pada form. Kelompok Tani/ Nelayan di Kelurahan Rejomulyo Kota Metro dapat dikatakan sebagai lembaga yang cukup aktif. Terdapat 9 kelompok yang beranggotakan sejumlah 45 orang dalam kelompok tani/nelayan. Seringkali kelompok-kelompok tersebut melakukan perkumpulan untuk berdiskusi mengenai kebutuhan atau permasalahan yang mereka alami. Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan berupa budi daya padi, perikanan, peternakan, hortikultura, dan lain-lain.

Lembaga kemasyarakatan berupa organisasi perempuan dan bapak merupakan wadah yang aktif dalam ruang lingkup kegiatan BKMT, yasinan, dan arisan di setiap RW. Masing-masing memiliki 7 unit organisasi, diantaranya pada organisasi perempuan memiliki 21 orang pengurus dan pada organisasi bapak terdapat 35 orang pengurus. Selain itu terdapat pula 18 unit organisasi yang beranggotakan 90 orang pada

lembaga keagamaan yang diatur dalam SK Lurah Rejomulyo. Cakupan kegiatan yang dilakukan yaitu kepengurusan masjid dan musholla. Lembaga pendidikan memiliki dasar hukum pembentukan berupa SK Mendiknas dan Walikota serta memiliki pengurus sejumlah 36 orang. Lingkup kegiatan yang dilaksanakan yaitu pendidikan Paud, SD, SMP, SMA, SMK, Diploma, dan kursus.

Apabila meninjau dari lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Rejomulyo, maka dapat ditemukan berbagai macam lembaga yang aktif. Lembaga-lembaga tersebut memiliki pengurus dan ruang lingkup kegiatan masing-masing. Hal ini mendukung Kelurahan Rejomulyo untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat. Selain lembaga kemasyarakatan, Kelurahan juga membutuhkan Prasarana dan sarana untuk mendukung berbagai kegiatan yang diadakan. LKMD/LPM atau sebutan lain hanya memiliki buku administrasi lembaga kemasyarakatan, kursi, dan meja. Lembaga tersebut tidak dilengkapi oleh peralatan kantor seperti computer, fax, ataupun mesin tik. Kepengurusan PKK memiliki sarana prasarana berupa peralatan kantor/ATK/inventaris dan buku administrasi PKK. Karang Taruna, RT, RW memiliki sarana prasarana berupa buku administrasi.

2.2 Gambaran Umum Inovasi Waktu Kunjung Cari Data dan Informasi

Wakuncar diatur dalam Surat Keputusan Walikota Metro Nomor 605/KPTS/D-07/2021 Tentang Pembentukan Tim Fasilitasi Kegiatan Wakuncar (Waktu Kunjung Cari Data dan Informasi) Kota Metro. Tahapan inovasi Wakuncar sudah sejauh dalam penerapan program yang dijalankan oleh masyarakat. Inisiator program inovasi daerah

yaitu Organisasi Perangkat Daerah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro. Jenis inovasi pada kegiatan program bersifat digital dan bentuknya berupa inovasi tata pemerintahan daerah. Inovasi bertemakan *smart city* meliputi urusan inovasi daerah dalam pemberdayaan masyarakat dan desa. Program dimaksudkan agar pemberdayaan masyarakat dan semangat gotong royong dapat terus ditumbuhkan. Awalnya inovasi diciptakan agar masyarakat tetap bisa bertahan, tumbuh, dan berkembang walaupun dalam situasi pandemi yang belum usai. Selain itu pada tahun 2021, Kota Metro juga sedang dalam tahap persiapan menuju *Smart City* sehingga perlu untuk menyiapkan proses transformasi menuju masyarakat digital Kota Metro.

Subjek pemberdayaan adalah Tim Penggerak PKK sebagai Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang merupakan mitra kerja pemerintah dengan memberdayakan kader penggeraknya di Kelompok Dasawisma. Kelompok Dasawisma dianggap sebagai masyarakat yang memiliki potensi untuk berkontribusi secara nyata dengan melakukan pemanfaatan teknologi informasi. Inovasi pemberdayaan masyarakat berupa Wakuncar (Waktu Kunjung Cari Data dan Informasi) menggerakkan Kader dasawisma dengan melakukan pengumpulan data harian kasus gejala dan status masyarakat yang dilakukan secara bertahap. Seiring berjalannya waktu data yang terkumpul tidak hanya saja data terkait penanganan Covid-19, namun juga data-data lain terkait Kesehatan, Keluarga Pra Sejahtera, UP2K/UMKM, Pengelolaan Lingkungan dan potensi kelurahan lainnya. Sistem dalam menjalankan program dengan cara mengumpulkan data oleh Kader Dasawisma yang kemudian diinput melalui google drive dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh Tim

Perumus. Data yang diinput secara otomatis terhimpun dalam google spreadsheet. Data tersebut kemudian diolah oleh operator, dalam hal ini berkolaborasi dengan Karang Taruna dan selanjutnya Koperator melaporkan hasilnya kepada lurah untuk kemudian sebagai data base yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan kebijakan. Anggaran program bergantung pada DPPA 2021.

Inovasi program memiliki tujuan jangka panjang dalam melakukan percepatan proses transformasi budaya literasi digital dan digitalisasi data dan monografi (potensi) kelurahan. Adapun tujuan jangka pendek yaitu upaya untuk melakukan penguatan peran Dasawisma, menjadikan kegiatan sebagai pilot project atau percontohan pengembangan SIM yang mengintegrasikan seluruh data program TP PKK dan pembangunan Kota Metro, dan menyusun basis data (data base) Kelurahan berbasis digital dengan menjadikan WAKUNCAR sebagai entry point atau pintu masuk kegiatan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai diharapkan akan memiliki manfaat untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Kota Metro, budaya gotong-royong serta kerja sama di antara anggota masyarakat tetap terjalin dan terjaga, dan kualitas data di Kota Metro melalui format digital dan data spasial. Inovasi dari program Wakuncar akan menghasilkan database dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kelurahan terkait Data Keluarga Pra Sejahtera, Data Kesehatan, Data UP2K dan UMKM, Data Pengelolaan Lingkungan, Data Potensi Kelurahan.

E-Government menjadi tren yang berkembang pesat di pemerintah Kota dan dibungkus dalam sebuah inovasi program. Inovasi program tersebut harus diawasi dan dipertanggungjawabkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar program

berjalan secara sistematis. OPD yang bertanggung jawab terkait dengan program Wakuncar merupakan bentuk dari sebuah upaya untuk mengarahkan masyarakat dari kurangnya pemahaman program hingga pemecah solusi apabila ditemui permasalahan pada program. Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi wakuncar yaitu Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, TP PKK Kota Metro, dan dinas-dinas terkait lainnya.

2.2.1 Profil Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Metro

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro telah berdiri sejak terlahirnya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Metro. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro ialah pecahan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.155, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro dipimpin oleh Kepala Dinas yang selanjutnya akan menanggung kewajiban kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Penugasan yang diberikan oleh pemerintah pusat dimaksudkan agar dapat membantu pelaksanaan sebagian urusan pemerintah pusat atau daerah.

Sumber daya pegawai yang terdapat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro jumlahnya cukup seimbang antara staf laki-laki dan perempuan. Namun masih mengalami kekurangan pegawai dengan perbandingan 8 (delapan) jabatan eselon IV-a memiliki staf sejumlah 15 (lima belas) orang, setidaknya 1 (satu) eselon IV-a memiliki 3 (tiga) orang staf. Jumlah komposisi ideal untuk keperluan pegawai di

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro yaitu kebutuhan staf fungsional umum pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro sejumlah 27 (dua puluh tujuh) orang, sedangkan hanya terdapat 14 (empat belas) orang, sehingga kebutuhan untuk penambahan pegawai sejumlah 13 (tiga belas) orang agar dapat mewujudkan kondisi yang ideal dari aspek sumber daya pegawai.

Berlandaskan pada Peraturan Walikota Metro Nomor 37 Tahun 2017 sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Walikota Metro Nomor 39 Tahun 2019 tentang Perubahan Susunan, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah Kota Metro disebutkan bahwa OPD Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Tenaga Kerja, Pemberdayaan Masyarakat dan Transmigrasi memiliki tugas dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah. Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro adalah:

1. Melakukan penyusunan teknis kebijakan
2. Melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan umum
3. Melakukan pembinaan dan penyelenggaraan tugas
4. Melakukan dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); dan
5. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsi dari bidang.

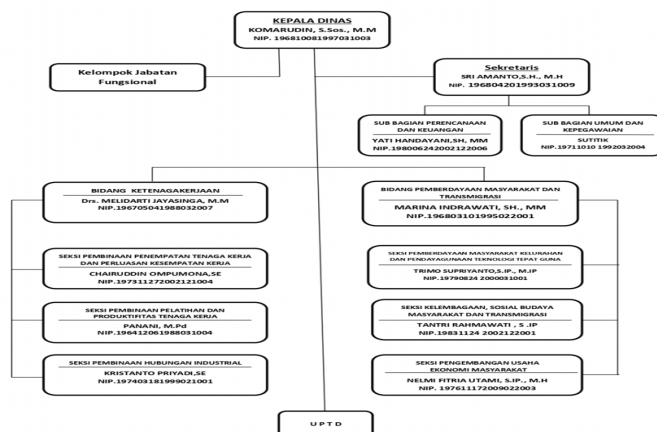
Kemudian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Dinas dibantu oleh :

1. Sekretaris

- Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan
 - Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian
2. Kabid Ketenagakerjaan
- Kasi Pembinaan Penempatan Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja
 - Kasi Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja
 - Kasi Pembinaan Hubungan Industrial
3. Kabid Pemberdayaan Masyarakat dan Transmigrasi
- Kasi Pembinaan Kelurahan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna
 - Kasi Kelembagaan, Sosial Budaya Masyarakat dan Transmigrasi
 - Kasi Usaha Pengembangan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 tahun 2016 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro memiliki susunan organisasi sebagai berikut.

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro



Sumber: Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro, 2023

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro melakukan upaya peningkatan teknologi tepat guna dan teknologi digital melalui strategi pembaruan teknologi untuk mewujudkan Desa Digital melalui kegiatan produksi, pembiayaan, pengolahan, distribusi, pemasaran, data informasi perdesaan yang terintegrasi baik numerik maupun spasial, meningkatkan kesiapan fasilitas teknologi telekomunikasi, pengembangan e-commerce, e-logistic dan fintech di perdesaan. Upaya-upaya pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yaitu pertama, melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui sosialisasi dan pelatihan dengan mendatangkan para ahli di Kelurahan Rejomulyo Kota Metro. Kedua, memberikan bantuan berupa kuota akses internet dan sarana prasarana lainnya demi menunjang program. Ketiga, mengusahakan anggaran ke pemerintah pusat untuk keperluan program. Keempat, mengembangkan relasi dan jaringan kerja dengan dinas-dinas yang berkaitan dengan program inovasi.

Bidang yang bertanggung jawab atas inovasi program Wakuncar yaitu Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Transmigrasi. Inovasi Wakuncar bergerak pada lingkup pemberdayaan masyarakat di Kelurahan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Bidang tersebut mempunyai tugas dalam menyusun rencana, melakukan koordinasi, membina, mengawasi, mengendalikan, dan evaluasi program yang berjalan. Bidang pemberdayaan masyarakat dan transmigrasi menyelenggarakan fungsi :

1. Menyusun materi mengenai teknis kebijakan;
2. Pemberian bantuan pelaksanaan program dengan melakukan penyusunan materi pembinaan teknis;

3. Koordinasi dan kolaborasi pelaksanaan pembangunan yang masuk Kelurahan dan upaya pengembangan swadaya gotong royong;
4. Evaluasi penyelenggaraan program kerja pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan masyarakat kelurahan, sosial budaya, pengembangan usaha ekonomi masyarakat dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG);
5. Koordinasi dan kolaborasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPM, PKK dan lain – lain);
6. Melakukan pemberdayaan masyarakat kelurahan terkait Teknologi Tepat Guna; dan
7. Penyelenggaraan tugas lain yang diperintahkan Atasan sesuai dengan tugas dan fungsi bidang pemberdayaan masyarakat dan transmigrasi.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Transmigrasi memiliki seksi-seksi yang membantu diantaranya yaitu pembinaan dan pendampingan Kelembagaan, Kelurahan, Teknologi Tepat Guna, Sosial Budaya Masyarakat dan Transmigrasi, dan Usaha Pengembangan Perekonomian Masyarakat. Kehadiran seksi-seksi tersebut memiliki wewenang dalam melakukan pemberdayaan agar terciptanya ekonomi yang lebih maju dan demi menciptakan masyarakat yang mandiri, tangguh, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna memiliki Tugas Pokok dan Fungsi :

1. Menyusun teknis kebijakan mengenai pembinaan kelurahan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna;
2. Melaksanakan penataan kelurahan;

3. Memfasilitasi kolaborasi antar kelurahan di wilayah Kota Metro;
4. Menyelenggarakan pembinaan dan pengawasan mengenai administrasi pemerintah kelurahan;
5. Menyelenggarakan lomba Kelurahan;
6. Menyelenggarakan pendampingan pokja terkait Teknologi Tepat Guna, pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna, menginventasi jenis Teknologi Tepat Guna dan mengikuti Gelar Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional;
7. Melakukan pengawasan berupa monitoring dan evaluasi Profil Kelurahan;
8. Pembinaan dan pendampingan mengenai data kelurahan melalui penetapan indikator evaluasi perkembangan Kelurahan; dan
9. Melakukan tugas lain yang diperintahkan Atasan sesuai dengan tugas dan fungsi seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna.

Berkenaan dengan misi Kepala Daerah yang telah terpilih, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro mendapatkan amanah untuk menjalankan misi dalam mengembangkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif. Melalui komitmen Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun kelurahan yaitu dengan mengembangkan kualitas strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan keluarga, meningkatkan kelompok usaha ekonomi produktif melalui perluasan usaha ekonomi kelurahan, mengembangkan pemasyarakatan dan

pendayagunaan Teknologi Tepat Guna bagi masyarakat dalam mengendalikan potensi SDA yang berwawasan lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui pembinaan dan stimulasi berupa pemberian insentif bagi LPM, dan mengoptimalkan fungsi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan dalam proses pembangunan. Berkenaan dengan pelaksanaan arah kebijakan dan strategi pembangunan berkaitan dalam bidang pemberdayaan masyarakat ialah peningkatan kapasitas sistem, kelembagaan, dan Sumber Daya Manusia perdesaan yang bermutu melalui strategi:

- a. Pengembangan daya tampung sistem untuk mempercepat pembangunan perdesaan yang efektif dan efisien,
- b. Pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu kompetensi teknis, metodologis, sosial, dan personal dalam rangka menyambut revolusi industri 4.0
- c. Pengembangan daya tampung kelembagaan dari mulai desa hingga pusat
- d. Pengembangan daya serap masyarakat perdesaan dalam pemanfaatan dan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Peningkatan pendidikan berbasis keterampilan dan kewirausahaan
- f. Meningkatkan sistem pembelajaran secara daring melalui model Akademi Desa 4.0;
- g. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam membenahi Kelurahan dengan sasaran persentase Kelompok UP2K dan Lembaga Kemasyarakatan dalam pembangunan.

2.2.2. Profil PKK Kota Metro

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang telah lama tercetus. PKK bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan harapan dapat menyejahterakan masyarakat sehingga terbentuklah PKK di Jawa Tengah. Awal terbentuknya PKK dari tingkat Provinsi sampai ketinggian Desa dan Kelurahan, dengan susunan pengurus terdiri dari unsur-unsur Istri Pimpinan Daerah, tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki dalam rangka penyelenggaraan 10 Segi Pokok PKK secara terus menerus. Kesuksesan yang dituai oleh PKK di Jawa Tengah membuat Presiden RI memerintahkan Menteri Dalam Negeri untuk melaksanakan PKK di seluruh daerah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pasal 11 menjabarkan mengenai 10 Pokok PKK yaitu menanamkan nilai Pancasila; gotong royong; pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan keterampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkeoperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat. Visi dari Gerakan PKK ialah terwujud nya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur, sehat sejahtera, kesetaraan dan keadilan gender, serta timbul pemahaman hukum dan moral di lingkungan. Dalam menompang visi yang ada, lahirlah misi dari Gerakan PKK diantaranya:

- Mengembangkan mental sepiritual, perilaku hidup dengan menanamkan nilai-nilai pancasila serta mengembangkan penyelenggaraan hak dan kewajiban sesuai

dengan hak asasi manusia (HAM), bebas berdemokrasi, melestarikan jiwa gotong royong yang selaras dengan watak dan wajah bangsa.

- Mengembangkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dengan ikut andil dalam mengupayakan pencerdasan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- Mengembangkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga dengan upaya mendorong pemanfaatan pekarangan rumah serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- Mengembangkan derajat kesehatan, budidaya lingkungan hidup serta melestarikan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dengan perencanaan ekonomi keluarga melalui budaya menabung.
- Mengembangkan kegiatan Gerakan PKK melalui penyesuaian kegiatan per organisasi dan pelaksanaan program-program dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi TP PKK Kota Metro



Sumber : Profil PKK Kota Metro, 2021

TP PKK Kota Metro memiliki Sekretariat dan 4 Pokja. TP PKK Kota Metro berlokasi di Jl. Ade Irma Suryani No.11, Metro, Kec. Metro Pusat. Sekretariat merupakan unsur pembantu pimpinan yang memiliki tugas antara lain:

- Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan melaksanakan pendampingan, pembinaan, dan pemberian fasilitas mengenai administrasi kepada seluruh elemen di lingkup kelembagaan TP PKK Pusat.
- Menyelenggarakan fungsi koordinasi kegiatan TP PKK Provinsi.

- Menyelenggarakan upaya pelayanan umum bagi kelancaran pelaksanaan tugas TP PKK Pusat dan koordinasi ketatausahaan.
- Menyelenggarakan fungsi kesekretariatan yang berkaitan dengan bidang perencanaan, pengorganisasian, hubungan masyarakat, pelaksanaan dan pengendalian berbagai program serta kegiatan pembinaan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga secara umum.
- Melakukan kelola barang milik TP PKK dan layanan pengadaan barang atau jasa.
- Menyelenggarakan fungsi koordinasi dan pembinaan teknis administrasi kepada para Sekretaris.
- Menyelenggarakan proses pelaporan kegiatan, distribusi data, dan informasi SIM PKK, serta pengelolaan administratif hingga kesesuaian perencanaan dan pengendalian keuangan kesekretariatan.
- Mengatur rancangan pertemuan rutin, berkala, dan insidental berdasarkan situasi, kondisi, dan kebutuhan.
- Mengatur dan bertanggung jawab terkait laporan kepada Ketua.
- Melakukan tugas lain yang disampaikan Ketua TP PKK

Pokja (Kelompok Kerja) I memiliki tugas dalam menyelenggarakan pembinaan karakter di kehidupan keluarga dengan memupuk perilaku berbudaya dan kepribadian sesuai dengan jati diri bangsa melalui keteladanan orang tua dengan memperhatikan pertumbuhan anak sejak usia dini secara menyeluruh dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sosial. Pokja I yaitu melakukan kegiatan berupa penanaman nilai Pancasila dan gotong royong.

Prioritas tugas Pokja I yaitu menanamkan pengamalan Pancasila dengan membangun ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diselenggarakan melalui pemahaman dengan mengoptimalkan peran orang tua atau wali yang mengasuh dengan memenuhi Pola Asuh Anak dan Remaja di lingkup keluarga, pembinaan karakter anak sejak dini, Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM), Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), Pembinaan Karakter Bina Keluarga, pengembangan Kota Layak dan Ramah Anak.

Pokja II (Kelompok Kerja) memiliki peran dalam mengupayakan peningkatan Pendidikan agar dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki daya saing dalam usaha mencukupi kebutuhan pendidikan dasar setidaknya wajib belajar 12 Tahun dan menyampaikan mengenai keterampilan keluarga dalam upaya pengembangan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui ekonomi kreatif dan Usaha Mikro Kecil, dan koperasi. Tugas utama Pokja II yaitu dalam Pendidikan dan Keterampilan dengan mengembangkan kualitas pengelolaan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga, meningkatkan keterampilan kemampuan hidup (*Life Skill*), penyuluhan keluarga tentang Wajib Belajar, menaikkan kapasitas Tutor kejar Paket A, B, dan C, upaya pengembangan mutu dan jumlah pelatih PKK, melengkapi modul-modul kegiatan pelatihan keterampilan, serta memperluas pengetahuan, kemampuan baca tulis, dan melestarikan minat literasi.

Pokja III (Kelompok Kerja) berperan dalam meningkatkan potensi sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan pemanfaatan sumber

daya alam dan teknologi tepat guna agar dapat menciptakan rumah sehat dan layak huni. Kegiatan yang dilakukan diantaranya mengenai Pangan, Sandang, dan Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga. Prioritas tugas pada pangan yaitu melalui sosialisasi Gerakan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK), mewujudkan gerakan percepatan macam-macam konsumsi pangan, membangun kesadaran publik untuk mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA), ikut andil pada program pengadaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS). PKK memiliki peran mengenai tata laksana rumah tangga dengan melakukan pemanfaatan sumber daya energi dan teknologi tepat guna dan mendorong kebutuhan serta fasilitas rumah tangga.

Pokja IV (Kelompok Kerja) memangku dalam menaikkan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan mengimplementasikan Hidup Bersih Sehat, mencegah dan menanggulangi penyakit menular dan tidak menular, ikut andil dalam menyampaikan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Keluarga Berencana, dan perancangan konsep hidup sehat. Kegiatan pada Pokja IV menaungi bidang Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Kepengurusan TP PKK Kota Metro telah menuai berbagai macam inovasi, salah satunya Wakuncar. Sekretariat dan Pokja I-IV telah tertera dalam SK Wakuncar dimana memiliki tugas dalam membantu keberlangsungan program. Jaringan hubungan berupa kolaborasi antar PKK melalui penyelenggaraan rapat kerja nasional yang diadakan 5 tahun, rapat kerja nasional luar biasa yang dapat

dilaksanakan apabila dianggap harus diselenggarakan, perubahan hasil rakernas sebelumnya atau pengarahannya dari Menteri, rapat kerja daerah provinsi dan Kabupaten /Kota yang diadakan setiap 5 (lima) tahun, rapat rancangan strategi Gerakan PKK diselenggarakan setiap 1 tahun, forum musyawarah nasional, dan rapat lainnya. Selain itu, program-program yang berjalan akan selalu membutuhkan pendanaan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pasal 18 menjabarkan mengenai sumber insentif yang dibutuhkan pada pelaksanaan Gerakan PKK dibebankan pada tingkat pusat yaitu anggaran pendapatan dan belanja negara, pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yaitu APBD, pada tingkat Desa yaitu anggaran pendapatan dan belanja desa, serta sumber lain yang sesuai dengan ketentuan hukum melalui peraturan perundang-undangan.

PKK Kota Metro merupakan organisasi yang berperan penting dalam pelaksanaan inovasi program Wakuncar. Selain menjadi penggagas program berupa teknologi informasi, PKK Wakuncar terlihat sangat berupaya dalam memperkenalkan program tersebut dengan mengunggah profil pengenalan mengenai program wakuncar di berbagai media. Pengenalan tersebut konsisten dilakukan apabila melihat rutinnnya postingan yang diunggah oleh Instagram pkk_kotametro. Beberapa kali pula, PKK Kota Metro mendampingi pelaksanaan sosialisasi program. Keaktifan PKK pusat disebarkan pula kepada PKK Kelurahan agar keberjalanan program tetap terjaga. Aktifnya para Kader PKK di Kelurahan Rejomulyo menjadikan daerah tersebut menjadi percontohan program inovasi

Wakuncar. Pada bulan Mei 2023, salah satu Kader PKK Kelurahan Rejomulyo yaitu Sudarsih mendapatkan penghargaan sebagai Kader inspiratif PKK Kota Metro oleh TP PKK Kota Metro. Sampai saat ini program Wakuncar terpantau masih berjalan apabila meninjau postingan instagram pkk_kotametro mengenai penggunaan data Wakuncar guna keperluan upaya percepatan penurunan stunting di Kota Metro.